

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Satu hal yang melatarbelakangi berdirinya organisasi ini di Indonesia adalah berdirinya VOC. Yakni sebuah kongsi dagang yang memiliki pasukan militer. Yang mana pada masa itu banyak dari pegawai VOC dan tentara juga merangkap sebagai anggota Freemasonry. Setelah VOC berhasil melakukan monopoli perdagangan di beberapa wilayah di Indonesia kemudian berdiri pula organisasi ini di Indonesia.
2. Organisasi Freemasonry di Indonesia didirikan oleh seorang pegawai VOC bernama Joan Cornelis Matthiew Radermacher pada tahun 1762 di Batavia. Namun baru dua tahun kemudian organisasi ini secara resmi berdiri dan mendapat pengakuan dari loji Agung di Belanda. Radermacher adalah anak dari seorang pejabat pemerintah Belanda yang sekaligus pernah menjabat sebagai Grand Master Freemasonry di Belanda.
3. Awalnya organisasi Freemasonry hanya berada di wilayah pulau Jawa. Karena pada waktu itu Belanda belum memiliki pengaruh di luar pulau Jawa. Selain itu pemerintah Belanda juga menetapkan kebijakan *countshoudingpolitiek* yakni kebijakan untuk tidak memperluas daerah jajahan. Namun kebijakan ini di tinggalkan pada tahun 1870 dan mulai saat itu Belanda mulai melakukan beberapa ekspedisi militer ke berbagai wilayah di Indonesia termasuk Sumatera.

4. Akibat dari ekspedisi-ekspedisi militer tersebut yang memakan biaya yang tidak sedikit pada akhirnya menguras kas keuangan Belanda. Dan tercatat bahwa sejak tahun 1875 tidak ada saldo yang menguntungkan lagi bagi pemerintah Belanda. Keadaan ini menyebabkan perubahan kebijakan politik dan ekonomi di pihak Belanda yang perlahan menghapus *cultuurstelsel* dan menetapkan undang-undang agraria. Kebijakan baru dalam bidang ekonomi ini berdampak pada semakin besarnya peluang bagi pengusaha swasta untuk membuka lahan pertaniannya sendiri. Dan para pengusaha swasta ini kemudian banyak yang menjadi pionir-pionir perkebunan yang berhasil.
5. Jacob Nienhuys berhasil membuka lahan perkebunan tembakau di Deli pada tahun 1862 yang berhasil menyelamatkan krisis ekonomi Belanda pada masa itu. Keberhasilan nienhuys ini menyebabkan banyak pemodal Belanda menanamkan sahamnya di Deli dan kemudian menyebabkan meningkatnya jumlah orang Belanda ke Deli, Medan.
6. Perkembangan selanjutnya diikuti dengan pembukaan jalan raya dan pembangunan jaringan rel kereta api di pesisir timur Sumatera yang melibatkan para pemodal-pemodal besar yang kemudian banyak menjadi anggota Freemasonry. Begitu juga pembangunan pada bidang transportasi laut yang semuanya dilakukan untuk mempermudah pengangkutan hasil-hasil perkebunan.

7. Pada tahun 1888 organisasi Freemasonry didirikan di Medan. Berdirinya organisasi ini di Medan dilatarbelakangi oleh militer dan pengusaha yang ingin menanamkan modalnya di wilayah Kesultanan Deli yang subur. Usaha untuk mengumpulkan seluruh mason di wilayah pesisir timur Sumatera pernah dilakukan dengan sebuah iklan di *Deli Courant*.
8. Tujuan utama dari Freemasonry adalah mendirikan sebuah tatanan dunia baru yang tentunya sesuai dengan kehendak mereka. Namun usaha ini tidak mungkin diwujudkan apabila manusia masih terikat dengan agama. Maka yang pertama kali mereka lakukan untuk mewujudkan tujuan mereka adalah dengan merusak dan menghapuskan agama. Sehingga di masa depan akan terbentuk sebuah negara sekuler yang tidak berlandaskan agama.
9. Freemasonry mengajarkan pemahaman humanisme kepada para anggotanya dan menyebarkannya kepada masyarakat dengan cara mendirikan perpustakaan rakyat. Untuk membentuk generasi sekuler dan humanis Freemasonry mendirikan *Neutral School* dan *Frobel School* yang tidak memuat pelajaran agama didalamnya.
10. Peningkatan jumlah anggota loji terjadi pada tahun-tahun berikutnya setelah tahun 1890. Namun menjelang tahun 1942 dimana Jepang mulai masuk ke Indonesia, hingga tahun 1945 ketika Indonesia merdeka, jumlah anggota loji kembali menyusut akibat dari keadaan politik yang tidak menentu.

11. Akhirnya pada tahun 1962 organisasi ini secara resmi dibubarkan oleh Presiden Soekarno, karena dinilai tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Pada tahun itu dapat dikatakan berakhir organisasi itu di Indonesia, setelah masa eksistensinya di Indonesia selama dua abad.

B. Saran

1. Mengingat adanya bahaya yang nyata dari tujuan organisasi Freemasonry selayaknya sebagai generasi muda yang berpikiran kritis kita diharapkan mampu untuk saling memperingatkan kerabat, saudara, dan masyarakat akan bahaya organisasi ini.
2. Sangat perlu kiranya untuk membahas perihal Freemasonry pada tingkat pendidikan terutama pada tingkat perguruan tinggi di Jurusan Sejarah karena bagaimanapun organisasi Freemasonry ini mempunyai peran dalam perjalanan sejarah Indonesia yang bila dikaji lebih dalam pastinya membawa dampak dan pengaruh dalam sejarah Indonesia.
3. Kiranya perlu untuk mengkaji ulang makna dari pemahaman humanisme yang identik dengan atheisme agar generasi muda tidak terpisah dari agama, karna bagaimanapun agama tidak boleh hilang dari kehidupan sehari-hari.
4. Perlu adanya penelitian lanjutan yang mendalam di kemudian hari mengenai Freemasonry mengingat penelitian ini merupakan awal dan belum sepenuhnya fokus pada masalah yang dikaji.